

MANAJEMEN KESISWAAN PENDIDIKAN ISLAM

Afiqoh¹, Sopiah²

¹ Mahasiswa UIN. K.H. Abdurrahman Wahid; afiqohafi5@e-mail.com

² Dosen UIN. K.H. Abdurrahman Wahid; sopiah@e-mail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

manajemen;
kesiswaan;
manajemen kesiswaan pendidikan
Islam 3

Article history:

Received 2023-05-29

Revised 2023-05-31

Accepted 2023-06-02

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen kesiswaan pendidikan Islam. Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa. Manajemen kesiswaan menjadi sangat urgent karena keberhasilannya akan menentukan baik buruknya generasi yang akan memegang tongkat estafet perjuangan bangsa di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian manajemen kesiswaan dan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya didapat dengan melakukan penelitian pustaka (library research) diarahkan dalam memahami pesan-pesan yang ada dalam suatu teks. Temuan hasil penelitian adalah manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Penulis yang sesuai:

Afiqoh

UIN K.H. Abdurrahman Wahid; afiqohafi5@gmail.com

1. PERKENALAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Annas,2017). Jadi, pendidikan yaitu suatu proses mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan adalah kualitas input dan output dari lembaga itu baik kecerdasan, sosial, spritual, dan skil. Untuk mendapatkan semua itu perlu ada manajemen yang mengatur tentang siswa agar tercapai tujuan dengan efektif dan efisien, karena kita ketahui bahwasanya siswa ini memiliki karakter yang berbeda, baik bakat, kemampuan, sosial, dan agama, jadi perlu disusun rapi atau diorganisir agar anak dalam proses pembelajaran dapat belajar dengan baik.

Di dalam ajaran Islam, tentu segala sesuatu harus dilakukan dengan Tata cara yang benar, tertib, serta terstruktur. Segala sesuatu hal pekerjaan yang dilakukan secara jelas dan dengan landasan yang jelas serta cara mendapatkannya yang transparan akan mendapatkan ridho dan hidayah dari Allah SWT. Sesuai dengan prinsip tersebut, maka manajemen diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas yang merupakan hal yang sesuai dengan ajaran Islam (Murtopo et., 2020).

Manajemen tidak hanya mengatur dan mengelola saja tetapi juga dalam pelaksanaannya memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan dengan bantuan orang lain. Dengan manajemen yang tertata dan terkendali dengan baik, maka prestasi belajar siswa tentunya menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan, oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan atau pengaturan tentang siswa atau biasa disebut dengan manajemen kesiswaan (Hasibuan, 2018). Manajemen siswa memungkinkan lembaga pendidikan mengatur urusan siswa, termasuk kebutuhan siswa, rekrutmen, seleksi, orientasi, penilaian, pelatihan dan pengembangan siswa baik dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam manajemen kesiswaan juga mengurus pencatatan keluar masuknya siswa, pelaporan, dan hasil kelulusan. Manajemen kesiswaan tidak semata pencatatan data siswa saja akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Peserta didik (siswa) merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar dan akan berhasil apabila dalam pengelolaan faktor itu dilakukan secara baik. Di lingkungan setiap sekolah pengelolaan kesiswaan memerlukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan/ bimbingan dan control (Ariska, 2015).

2. METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) atau yang biasa disebut studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode Pengumpulan data pustaka, dengan membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mahmud dalam bukunya

Metode Penelitian Pendidikan, dijelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain (Syaifullah et., 2021).

Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Mestika, 2004). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah (Sholeh, 2005). Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau sanksi-mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.

Kajian yang digunakan dalam penyusunan aspek kebahasaan buku ajar adalah dengan studi literatur. Untuk literatur yang dijadikan acuan sebagai pedoman berupa buku, skripsi, dan jurnal yang diakui oleh standar nasional, kemudian dikaji dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengkaji aspek analisis kebahasaan dalam kemampuan memotivasi terhadap siswa.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian artikel ini ialah berupa dokumentasi dengan cara mengambil serta menghimpun bahan informasi berupa tulisan diantaranya buku, jurnal, artikel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1989). Metode dokumentasi digunakan selain mempunyai kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan oleh penulis, juga karena metode dokumentasi ini mempunyai sifat utama data yang tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Noor, 2019).

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dibaca, dipelajari, difahami, dipilih, dan dikumpulkan serta dianalisis, maka pada tahap berikutnya adalah menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut. Pada tahap analisis data ini penulis menggunakan metode *content analysis*. Teknik *content analysis*, merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif (Halim et., 2010).

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Manajemen

Secara bahasa manajemen dalam bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang artinya tangan, dan *agree* yang berarti melakukan (Hasibuan, 2012). Kedua kata tersebut digabungkan menjadi satu kata kerja yaitu *manager*, yang berarti menangani. Kemudian *manager* diartikan ke dalam bahasa Inggris, yang dalam bentuk kata kerja *to manager*, dan dalam kata benda *management* yang berarti pengelolaan. Dengan demikian manajemen dapat diartikan menjadi pengelolaan, penataan, pengurusan, pengaturan dan pengendalian. Secara definisi manajemen adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan yang dilakukan. Sedangkan manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian operasional dari manajemen sekolah (Rahayu, 2015).

Fungsi dari manajemen kesiswaan adalah sebagai acuan bagi siswa untuk mengembangkan diri sebaik mungkin, baik yang berhubungan dengan segi-segi individualismenya, segi sosial, aspirasi kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya. Fungsi manajemen kesiswaan:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan sosial: sosialisasi dengan sebaya, keluarga dan lingkungan sosial (sekolah & masyarakat).
- 3) Fungsi yang berhubungan dengan individualis peserta didik, yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi individualismenya tanpa banyak hambatan, potensi bawaan meliputi: kemampuan kecerdasan dan kemampuan khusus
- 4) Fungsi yang berhubungan dengan kemampuan sosial anak, agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman seusianya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat.
- 5) Fungsi yang berhubungan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, supaya peserta didik dapat menyalurkan hobinya, kesenangan dan minat yang dimilikinya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 6) Fungsi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik (Imron, 2003).

Tujuan manajemen kesiswaan yakni untuk mengatur seluruh kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mencapai tujuan kesiswaan, maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, antara lain:

- 1) Siswa sangat diperlukan sebagai subjek dan objek dalam pendidikan yang harus didorong untuk berperan aktif dalam setiap perencanaan pendidikan.
- 2) Keadaan dan kondisi yang dimiliki siswa dapat ditinjau dari segi fisik, kemampuan intelektual, minat dan lain-lain. Dengan begitu sangat diperlukan berbagai wahana kegiatan yang beragam agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.
- 3) Pada dasarnya siswa akan termotivasi dalam belajar, jika seorang guru dapat mengajar dengan cara yang disenangi oleh siswanya.
- 4) Dalam perkembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif saja akan tetapi juga menyangkut pada ranah afektif dan psikomotorik.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping ketrampilan-ketrampilan lain. Sekolah bukan hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu disekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku potensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan sebagainya (Mulyasa, 2007).

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah, bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang, memprakarsai pemikiran yang baru di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program pembelajaran. Sebagai pemimpin seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi seorang inovator. Oleh sebab itulah kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah.

3.2. Manajemen Kesiswaan

Ada beberapa elemen penyelenggaraan pendidikan yang harus selalu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah demi tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan. Di antara unsur sumber daya manusia yang harus diberdayakan oleh seorang kepala sekolah adalah kelompok siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mau dan mampu melakukan upaya pengembangan pengelolaan sekolah seperti dengan melakukan manajemen kesiswaan. Agar pengelolaan kesiswaan berhasil dengan baik, seorang kepala sekolah harus menyusun serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan

manajemen kesiswaan (Wahjosumidjo, 1999). Adapun ruang lingkup yang terdapat dalam manajemen kesiswaan meliputi:

a) Perencanaan peserta didik

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan yaitu mengadakan perencanaan. Peserta didik harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang

b) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah pada setiap tahunnya dengan pengelolaan yang benar, agar kegiatan belajar- mengajar yang dilakukan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru sudah dapat dimulai dengan efektif.

Beberapa langkah-langkah dalam penerimaan siswa baru yang dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membentuk panitia penerimaan
- 2) Rapat penentuan siswa baru
- 3) Pembuatan pengumuman siswa baru
- 4) Pendaftaran siswa baru
- 5) Seleksi siswa baru
- 6) Rapat penentuan siswa yang diterima
- 7) Pengumuman siswa yang diterima
- 8) Pendaftaran ulang siswa baru

b. Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang dilakukan untuk penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan sekolah. Tujuan orientasi siswa baru yakni agar setiap siswa dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah (Surusu et., 2010). Dengan begitu siswa siap untuk menghadapi lingkungan baru baik itu secara fisik, mental ataupun emosionalnya, sehingga para siswa bisa merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

c. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa

Kehadiran peserta didik disekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir disekolah, maka aktivitas dalam pembelajaran disekolah tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kehadiran peserta didik disekolah adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Ali Imron (2012), Ketidakhadiran siswa dapat dikelompokkan

menjadi tiga, yaitu:

- 1) Ketidakhadiran tanpa memberi izin kepada gurunya
- 2) Ketidakhadiran pada jam pelajaran dikarenakan terlambat
- 3) Ketidakhadiran dengan memberikan izin.

d. Pengelompokan peserta didik

Kegiatan pengelompokan siswa merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah seorang siswa dinyatakan lulus dan boleh mengikuti program pembelajaran di sekolah tertentu. Kegiatan pengelompokan ini dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Wujud dari kegiatan pengelompokan ini ialah pembagian siswa kedalam kelas-kelas maupun kelompok belajar tertentu dengan alasan dan pertimbangan tertentu seperti tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya dan lain sebagainya (Hadi, 2018).

e. Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik

Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik. Dalam pendidikan evaluasi sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui baik atau buruknya suatu sistem dalam pendidikan agar nantinya dapat menjadi acuan dalam melakukan.

f. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

OSIS merupakan organisasi yang wajib dimiliki oleh sekolah, hal ini dikarenakan OSIS memiliki tujuan sebagai berikut : mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang memiliki jiwa pancasila, memiliki pribadi luhur, moral dan mental yang tinggi, memiliki kecakapan serta pengetahuan dapat digunakan di masa yang akan datang, mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mengabdikan pada Tuhan YME, tanah air dan bangsanya, menggalang kesatuan dan persatuan yang kokoh di sekolah dalam satu wadah OSIS, serta menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh yang buruk.

g. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari tiap-tiap sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi permasalahan yang membutuhkan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diminimalisir jika data-data tentang hasil evaluasi siswa dinilai secara obyektif dan menggunakan fungsi sebagaimana mestinya, para guru juga harus lebih berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada para siswanya (Imron, 2012).

h. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out

Mutasi dan drop out merupakan permasalahan yang sering kali terjadi pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan timbulnya masalah baru, sehingga pada

akhirnya akan mengganggu aktivitas dalam pendidikan.

i. Kelulusan dan Alumni

kelulusan siswa merupakan tanda bahwa sekolah tersebut telah melakukan evaluasi kepada siswa dan hasil evaluasi siswa tersebut layak untuk di luluskan dari sekolah. Untuk hubungan para alumni dengan sekolah.

j. Pembinaan dan pengembangan siswa

Tujuan dilakukannya pembinaan dan pengembangan siswa adalah untuk membina dan membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai macam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembinaan dan pengembangan siswa dapat diukur melalui penilaian yang dilakukan oleh guru yang berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yang diterapkan di sekolah. Ukuran penilaian yang digunakan berupa naik kelas atau tidak naik kelas, lulus atau tidak lulusnya siswa pada jenjang akhir pelajaran (Pangestika, 2015).

pembinaan dilakukan dengan cara memberikan arahan kepada para siswa mengenai tugas-tugas apa yang harus dilakukan selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah harus membuat program untuk meningkatkan kemampuan siswa. Untuk meningkatkan kemampuan siswa kepala sekolah dituntut untuk melakukan pengelolaan perencanaan kesiswaan, mengadakan pembinaan dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Selain pengembangan dan pembinaan siswa yang ditinjau dari segi kokurikuler juga ada kegiatan ekstra kurikuler. kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, baik itu dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Siswa dalam hal ini dapat memilih kegiatan ekstra kurikuler yang mana yang ia minati yang sesuai dengan kecenderungan jiwa mereka. Kegiatan ekstra kurikuler ini mengutamakan pada kegiatan kelompok.

Ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler seperti; meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, mendorong bakat dan minat mereka, menentukan waktu, obyek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti; kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, patroli keamanan sekolah, peringatan hari-hari besar agama dan nasional, pengenalan alam sekitarnya, olah raga dan lain sebagainya. Apabila manajemen kesiswaan kita hadapkan pada konteks sekarang, maka kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer tentu jauh lebih berat bila dibandingkan dengan era yang dihadapi oleh siswa pada dasa warsa

sebelumnya. Siswa dihadapkan pada tantangan global yang meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya dan teknologi yang mengitarinya (Hadi, 2018).

3.3. Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam

Di dalam suatu lembaga pendidikan Islam kehadiran manajemen merupakan suatu hal yang wajib. Hal ini dikarenakan jika suatu lembaga pendidikan Islam memiliki sistem manajemen yang baik hal tersebut dapat meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan. Berikut ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Salah satunya pada Qur'an surah At-taubah: 122 yang berbunyi;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At- Taubah: 122)."*

Pada ayat suci ini terdapat keterangan tentang satu kaidah penting dalam al-Qur'an, yaitu bahwa orang-orang Mukmin tidak patut pergi semuanya ke medan perang atau pergi semua untuk menuntut ilmu, sebagaimana tidak dibenarkan pula untuk berprestasi. Maka dari itu, sebaiknya ada dari setiap golongan satu kelompok yang menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan agama, dan kemudian kembali untuk memberi petunjuk kepada kaumnya (Daryono et., 2021).

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memproses pengolahan lembaga pendidikan Islam dengan cara yang islami sesuai dengan sumber-sumber yang jelas. Menurut bahasa manajemen berasal dari kata idarah, yang berasal dari kata idara yaitu mengatur. Ramayulis (2013), menyatakan pengertian dan sama dengan hakekat bahwa manajemen adalah Al-Tadbir yang artinya pengatur dan asal katanya dabbaru mengatur yang banyak dapat Al Quran seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam suatu hari yang kadarnya adalah adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS.As- Sajdah : 05).*

Dari ayat tersebut terdapat kata *dabbaru* adalah mengatur/manajer Sang Pengatur alam semesta ini. Karena Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi, maka manusia yang harus mengatur dan mengelola bumi dengan baik sesuai dengan ajaran-Nya. Dengan begitu makna dari manajemen pendidikan Islam yakni proses pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki, pemanfaatan sumber daya dilakukan bekerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif agar tercapai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia maupun

di akhirat

Salah satu komponen penting manajemen pendidikan islam yakni manajemen kesiswaan. Siswa adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta memerlukan bimbingan dan arahan yang berlangsung seumur hidup melalui orang yang memberi (pendidik). Peserta didik tidak hanya anak – anak orang dewasa juga bisa dikatakan peserta didik melihat situasi dan kondisi. Dalam agama menerangkan bahwa anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) namun orangtualah atau lingkungan yang menjadikan anak itu berbuat baik atau berbuat buruk. Lingkungan bisa dikatakan lembaga pendidikan (formal), keluarga (informal) dan masyarakat(nonformal).

Anak adalah merupakan karunia dari Allah SWT namun orang tua wajib memberikan ilmu pengetahuan kepada anak dan memilih lembaga yang sesuai dengan perkembangan anak. Anak adalah harta seperti dalam Firman Allah SWT pada surah Al Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak – anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. Firman Allah SWT pada surah Ar Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dia telah menciptakan manusia menurut Fitrah itu, tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu. Dari ayat ini menyatakan manusia ini adalah nalurinya suci namun keadaanlah yang merubah dari naluri manusia itu. Sabda Rasulullah melalui hadis yang diriwayatkan Bukhori dari Abu Huroiroh R.A telah menegaskan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani dan majusi”. Dari ayat dan hadist diatas dapatlah kita ketahui bahwasanya anak didik atau peserta didik adalah anak yang perlu mendapatkan pendidikan dari orang (pendidik) yang bertanggung jawab yang memiliki kompetensi sebagai pendidik.

Menurut Abdul Mujib mengatakan individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik karena kata peserta didik itu luas bukan untuk anak–anak saja tetapi kalau anak didik itu untuk anak yang berusia kanak – kanak (Mujib, 2006). Kata peserta didik sebenarnya tidak jauh beda dengan murid, siswa semua itu merupakan objek atau sasaran dalam pendidikan sekaligus sebagai subjek dalam dunia pendidikan karena tanpa ada peserta didik pendidikan tidak akan terlaksanakan.

Dalam Islam antara laki – laki dan perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu seperti hadist Rasullullah yang berbunyi:

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim” Hadist ini mewajibkan kepada semua orang baik laki – laki maupun perempuan walaupun hadist ini tidak menyatakan muslimah tetapi itu sudah mencakup perempuan .

Peserta didik adalah anak – anak dan orang dewasa yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengharapkan bimbingan dan arahan dari orang yang memiliki ilmu tentang pendidikan Peserta didik /siswa adalah penentu nasib negara ini maju mundurnya negara terletak ditangan siswa, maka tugas seorang pendidiklah mengarahkan dan membimbing mereka dalam suatu proses pembelajaran yang tidak lari dari tujuan pendidikan.

Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan siswa adalah peserta didik atau individu yang tumbuh dan berkembang dan mengharapkan pengetahuan, bimbingan, arahan dari tenaga pendidik agar siswa memiliki sikap spritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan sehingga siswa menjadi anak yang mandiri, berguna bagi agama negara nusa dan bangsa.

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah yang komplik dalam era globalisasi ini yang penuh dengan persaingan. Manajemen Kesiswaan adalah suatu proses pengelolaan atau penyusunan segala hal – hal yang berkaitan dengan siswa disuatu lembaga pendidikan Islam, yang dimulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan, serta pelayanan yang dilakukan kepada siswa selama siswa berada disekolah sampai dengan siswa lulus dari lembaga itu, melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Jadi manajemen kesiswaan ini adalah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran disekolah. Diharap dengan adanya manajemen kesiswaan ini lembaga pendidikan dapat menyusun dan mengelola atau mengatur kegiatan yang berhubungan denagn peserta didik/ siswa yang dapat menunjang proses pembelajaran dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan.

4. KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang

kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan mengenai pendidikan Islam, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan terhadap seseorang untuk pertumbuhan dari jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam dan menggapai bentuk ketaqwaan kepada Allah swt. Jadi, maksud dari manajemen kesiswaan dalam pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan peserta didik pada lembaga pendidikan Islam tertentu yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu mencerdaskan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap reliji dan sikap sosial dan dapat mengenal jati diri dan bakatnya secara efektif dan efisien.

Ucapan Terima Kasih:

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan jurnal ilmiah ini.

1. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan jurnal ilmiah ini.
2. Bp. Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam, atas segala bantuan dan bimbingannya
3. Analytica Islamica Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman selaku pihak penerbit, yang telah membantu dalam mempublikasikan jurnal ilmiah ini

Tentunya dalam pembuatan jurnal ilmiah ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Semoga jurnal ilmiah ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk mauun pedoman bagi semua pembaca.

REFERENSI

- Annas, Annisa Nuraisyah. 2017. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5: 2.
- Ariska, Ria Sita. 2015. "Manajemen kesiswaan." *Manajer Pendidikan* 9: 6.
- Daryono, M Ferdy, Anita Miqnaul Lailiyah, and Meila Weeke Alfulana. 2021. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2: 8.

- Dullah, Yuri. 2020. *Manajemen Kesiswaan Di Sdit (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang*. tesis, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Gazali, Titscher, Stefan, Meyer, Michael. 2000. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Imam Anas. 2018. "Urgensi Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Sekolah." *Jurnal Inspirasi* 2: 2.
- Hasibuan, Ahmad. 2013. "Signifikansi manajemen Kalbu Dalam Memasuki Dunia Sufi." *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 7: 1.
- Hasibuan, Samsul Arifin. 2018. "Manajemen Kesiswaan Pendidikan islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Imron. 2003. "Manajemen Pendidikan: analisis Substantif dan Aplikatifnya dalam Institusi pendidikan." *Universitas Negeri Malang*.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. bumi Aksara.
- Mestika, Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtopo, Ali, Nurmadiyah, and Rizal Erwandi. 2020. "Sistem Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 8: 2.
- Nasihin, Sukarti, and Sururi. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadawi. 1989. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Jakarta: Kencana.
- Pangestika, Saras. 2015. "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Peningkatan Mutu." *Fakultas Agama Islam UMP*.
- Rahayu, Entin Fuji. 2015. "Manajemen Pembelajaran Dalam rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik." *Manajemen Pendidikan* 24: 5.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sakban, Sakban, Ifnaldi Nurmal, and Rifanto Bin Ridwan. 2019. "Manajemen sumber daya manusia." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 1: 2.

- Sholeh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sururi, Sukarti Nasihin dan. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, Shalahuddin al, Nidya Ulfah Nasution, and Nur'aida Sofiah Sinaga. 2021. "Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2: 8.
- Unwanullah, Arif. 2012. "Tranformasi Pendidikan untuk Mengatasi Konflik Masyarakat dalam Perspektif Multikultural." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.